

Research Article

Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP N 1 Sukagumiwang Indramayu

Muhamad Aditiah,¹ Ibnu Rusydi,² Didi Juhaedi³

1. Mahasiswa PAI UNWIR Indramayu, aditiya7712@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam UNWIR Indramayu, ibnurs@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam UNWIR Indramayu, didi.juhaedi@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. This is an open access article under the CC BY License : [\(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Received : July 3, 2023

Revised : July 26, 2023

Accepted : August 30, 2023

Available online : September 30, 2023

How to Cite: Muhamad Aditiah, Ibnu Rusydi, & Didi Juhaedi. (2023). Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP N 1 Sukagumiwang Indramayu. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 4(2), 135-141. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.78>

Abstract. Indonesia is a nation with a high level of diversity, this diversity creates color in social interactions. However, this form of arrogant attitude due to the dominance of the majority culture gives rise to misunderstanding in interactions, even attitudes and behavior are often unsympathetic, contrary to the values in noble cultural education such as regional differences, social differences, habits and origin of birth. This thesis discusses the role of PAI teachers in instilling multicultural values at SMPN 1 Sukagumiwang. This research examines two problems, namely the role of PAI teachers in instilling multicultural values in schools and materials that are relevant to multicultural values. Through Islamic religious education at SMPN 1 Sukagumiwang. This problem was discussed through a field study carried out at SMPN 1 Sukagumiwang. The school institution was used as a data source to get an overview of the implementation of religious values through religious activities at the school. The data was obtained through observation, interviews and documentation. Data analysis in this research is in the form of qualitative descriptive analysis techniques, namely, data analysis methods in the form of words, images and not numbers. The research results show that the

multicultural values that are relevant in Islamic religious education learning materials are the value of tolerance, the value of unity and oneness, and the value of justice. The implementation of multicultural values at SMPN 1 Sukagumiwang is carried out in several ways, namely creating a religious atmosphere, providing direction/advice, providing role models and maintaining mutual understanding/trust. Apart from that, PAI learning materials contain multicultural values, namely the value of tolerance, the value of justice, the value of unity and the value of equality. The implications of implementing multicultural values at SMPN 1 Sukagumiwang provide a positive impact on attitudes of tolerance, justice and unity with each other which include, freedom of thought in the form of students' lack of tension in interacting and collaborating with anyone without mutual suspicion, freedom to determine the future, freedom to determine desired activities, and the freedom to provide a different understanding.

Keywords: Islamic Education Teacher, Multicultural Values, SMP N 1 Sukagumiwang.

Abstrak. Indonesia merupakan bangsa dengan tingkat keberagaman yang tinggi, keragaman tersebut menjadikan sebuah warna dalam berinteraksi sosial. Namun bentuk sikap arogan akibat dominansi kebudayaan mayoritas menimbulkan ketidakpahaman dalam berinteraksi, bahkan sikap dan perilaku seringkali tidak simpatik, bertolak belakang dengan nilai-nilai dalam pendidikan budaya luhur seperti perbedaan daerah, perbedaan sosial, kebiasaan dan asal kelahiran. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai multikultural di SMPN 1 Sukagumiwang. Penelitian ini mengkaji dua permasalahan yaitu bagaimana peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah dan materi yang relevan dengan nilai-nilai multikultural. Melalui pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sukagumiwang. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMPN 1 Sukagumiwang. Lembaga sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran tentang implementasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Datanya diperoleh melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu, metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai multikultural yang relevan dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu nilai toleransi, nilai persatuan dan kesatuan, dan nilai keadilan. Implementasi nilai-nilai multikultural yang dilaksanakan di SMPN 1 Sukagumiwang dilakukan melalui beberapa cara yaitu menciptakan suasana yang religius, memberikan arahan/nasehat, memberikan contoh suritauladan dan memelihara saling pengertian/percaya. Disamping itu Materi pembelajaran PAI yang terkandung nilai-nilai multikultural yaitu nilai toleransi, nilai keadilan, nilai persatuan dan nilai kesetaraan. Implikasi penerapan nilai-nilai multikultural di SMPN 1 Sukagumiwang memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi, keadilan, dan persatuan satu sama lain yang meliputi, kebebasan berpikir berupa

ketidaktegangannya siswa dalam berinteraksi dan bekerjasama dengan siapa saja tanpa saling curiga, kebebasan menentukan masa depan, kebebasan menentukan kegiatan yang diinginkan, dan kebebasan untuk dalam memberikan pemahaman yang berbeda.

Kata Kunci: Guru PAI, Nilai-nilai Multikultural, SMP N 1 Sukagumiwang.

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat berbagai macam perbedaan, mulai dari budaya, agama, suku, bangsa, bahasa, sosial, ekonomi dan lain sebagainya, sehingga Indonesia termasuk negara yang plural atau disebut juga dengan *plural society* yang artinya bahwa Indonesia memiliki keberagaman. Bukti keberagaman inilah Indonesia dikenal dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Untuk mewujudkan kesatuan tentu harus adanya sikap toleransi yaitu saling menghormati dan menghargai antarsesama.

Keberagaman yang ada di Indonesia tidak hanya menimbulkan keharmonisan, tetapi juga menimbulkan berbagai persoalan-persoalan yang negatif, contohnya timbulnya kekerasan, penghinaan dan perundungan (*bullying*). Jadi, karena adanya kasus-kasus yang disebabkan oleh perbedaan dan keberagaman yang ada, maka diperlukan pendidikan multikulturalisme. Pendidikan multikulturalisme yaitu suatu proses pembudayaan, yang menjadikan seseorang menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menghargai serta menghormati yang lainnya.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang tidak sekedar memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga dapat berpikir secara ilmiah dan filosofis. serta dapat menumbuhkan spiritualitasnya. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk melahirkan generasi emas. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan sebab dari keseluruhan unsur pendidikan, gurulah yang paling berpengaruh. (Didik et al. 2023)

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik semaksimal mungkin baik dari segi aspek spiritual dan akhlakul karimah maupun dari aspek jasmani ataupun intelektual. Dengan adanya optimalisasi seluruh potensi peserta didik maka pendidikan akan mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan pribadi yang beriman dan berpengetahuan. Semua aspek potensi peserta didik yang harus dikembangkan itu saling berkaitan dan tidak dapat dipisah seperti selain memiliki intelektual yang tinggi peserta didik juga harus berakhlakul karimah agar menjadi bekal untuk keberlangsungan hidup mereka di masyarakat sehingga tujuan dari pendidikan itu tercapai. Di sekolah tidak dapat dipungkiri bahwa setiap peserta didik memiliki ciri khas atau perbedaannya masing-masing, mulai dari gender, lingkungan tempat tinggal, budaya, suku, bahasa, dan agama. Dan tidak dapat dipungkiri juga banyak terjadi konflik di sekolah karena keberagaman tersebut. Sehingga setiap guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan mata pelajaran yang diampunya. Jadi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan penanaman nilai-nilai multikultural tersebut, terutama guru PAI karena dalam ajaran Islam pendidikan multikultural sangat ditekankan sekali untuk menciptakan kedamaian

umat manusia, maka guru PAI harus menerangkan nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam ajaran Islam tersebut baik itu dalam al Qur'an, dan hadist.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti, masalah diatas juga ditemukan di SMPN 1 Sukagumiwang yaitu masih banyak perbedaan yang ada pada peserta didik mulai dari status ekonomi, lingkungan, dan warna kulit, Karena keberagaman tersebut, maka hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan semangat, toleransi dan pesaudaraan agar tercipta keharmonisan antar siswa dan suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai multikultural saling menghargai terhadap peserta didik di SMPN 1 Sukagumiwang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian (field research) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian (terlibat langsung di lapangan), guna memperoleh informasi tentang masalah yang dibahas. Lapangan dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Sukagumiwang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi motivasi, tindakan, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif kualitatif yaitu melalui pengamatan dan wawancara dapat diperoleh data dan informasi bahwa guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam menanamkan nilai multikultural yaitu sikap saling menghargai atau sikap toleransi. Sehingga untuk menjalankan peran tersebut guru harus memiliki kompetensi untuk ketercapaian dari terlaksananya pendidikan multikultural terhadap peserta didik. Diantaranya adalah memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepemimpinan. Guru melakukan integrasi materi pelajaran dengan pendidikan multikultural dalam kegiatan belajar mengajar.

Peran guru Pendidikan Agama Islam terdapat penanaman nilai multikultural ini terbukti menciptakan peserta didik yang saling menghormati dan saling menghargai (toleransi), yang dapat dilihat saat proses belajar mengajar, yaitu para peserta didik tidak memaksakan kehendaknya, menghargai pendapat dan jawaban temannya, tidak menghina temannya, sehingga tidak ada konflik yang terjadi ketika proses pembelajaran dan ini dapat terlihat ketika adanya proses tanya jawab dan menggunakan metode diskusi oleh guru. Sehingga dapat menimbulkan keharmonisan dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran berarti sesuatu yang harus dilakukan atau dikerjakan. Peran memiliki arti sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam suatu organisasi.

Islam memandang tugas guru sebagai sesuatu yang sangat mulia. Inilah sebabnya mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pada tingkat yang lebih tinggi dari yang lain. Peranan guru akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Dari berbagai kegiatan yang dilakukan guru tentu banyak mencurahkan waktu dan tenaganya untuk hal yang berhubungan proses belajar mengajar. Sehingga untuk menjalankan peran guru tersebut tentunya guru harus memiliki kompetensi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, sosial, profesional dan kepemimpinan.

1. Guru sebagai Informator, artinya guru memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain dari mata pelajaran yang telah terprogram di kurikulum.
2. Guru sebagai Organisator, artinya guru adalah pengelola akademik, silabus, jadwal, dan lain sebagainya. Guru mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran dengan baik, sehingga menjadi efektivitas proses belajar mengajar.
3. Guru sebagai Motivator, artinya adalah guru berperan dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa menumbuhkan kreativitas dan potensi dari peserta didik.
4. Guru sebagai Pengarah, artinya adalah guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan yang dicita-citakan.
5. Guru sebagai Inisiator, artinya guru berperan dalam memberikan ide-ide dalam proses belajar mengajar.
6. Guru sebagai fasilitator, artinya yaitu guru berperan dalam memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
7. Guru sebagai Evaluator, artinya guru berperan dalam menilai peserta didik dalam bidang akademis maupun dalam tingkah lakunya

Menurut Roestiyah N.K guru dalam mendidik anak didik bertugas yaitu: Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.

Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

Diantara peran guru PAI dalam menanamkan nilai Multikultural diantaranya yaitu:

1. Seorang guru harus mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan pendidikan multikultural terutama dalam bidang toleransi
2. Seorang guru harus mampu bersikap demokratis, baik dalam sikap maupun perkataannya sehingga tidak menimbulkan diskriminatif.
3. Seorang guru harus mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-

kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama.

4. Seorang guru harusnya mampu menjelaskan bahwa inti dari ajaran agama adalah menciptakan kedamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.
5. Seorang guru mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya dialog dan musyawarah dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman budaya, etnis, dan agama.
6. Seorang guru juga mampu memberikan contoh dari perkataan dan perbuatan sehingga menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

Dalam proses belajar mengajar tentunya ada kegiatan yang dapat menimbulkan sikap toleransi peserta didik. Contohnya dalam kegiatan diskusi maka disana terdapat indikator toleransi yaitu menghargai pendapat teman, tidak mencemooh teman, tidak membedakan dan lain sebagainya. Dan peran guru PAI di atas dapat menanamkan sikap toleransi pada peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di SMPN 1 Sukagumiwang, dengan cara kegiatan belajar mengajar di kelas di gabung anatar laki-laki dan perempuan, visi dan misi sekolah selaras dengan tujuan yaitu Berkebinekaan Global, Menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah, menanamkan keteladanan, Membiasakan memberi nasihat dan selalu menghargai perbedaan baik itu pendapat, Tindakan, latar belakang ataupun hal yang lainnya.

Materi pendidikan agama Islam yang relevan dengan penanaman nilai-nilai multikultural di SMPN 1 Sukagumiwang yaitu terkandung dalam buku mata pelajaran kelas delapan, nilai yang terkandung dalam buku itu antara lain : nilai toleransi, nilai persatuan dan kesatuan dan nilai keadilan. Materi yang terkandung dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang bersifat multikultural.

Saran dari penelitian ini adalah Mewujudkan nilai-nilai multikultural dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan ibadah akan terwujud apabila guru mampu menjadi teladan dalam segala hal bagi siswanya.

Lebih di kembangkan lagi materi yang sudah di sampaikan kepada para siswanya sehingga siswa lebih mendalami makna multikultural.

DAFTAR PUSTAKA

- Himmawan, D., Sauri, S., & Khoirurrahman, A. (2023). Peran Tenaga Pendidik Dalam Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas Indonesia. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 20-30.
- Mahmudah, U. (2016). Peran Guru dalam Menginternaisasi Nilai-nilai Mutikultural pada Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim .
- Mubit, R. (2016). Peran Agama dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Jurnal Episteme*, volume 11 (1), 163-184.
- Muslikhin. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Berbasis Multikultural. *At Ta'lim* , volume 18 (2), 411-425.

Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di SMP N 1 Sukagumiwang Indramayu

Muhamad Aditiah, Ibnu Rusydi, Didi Juhaedi

- Poerwadarminto, W. (1984). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Supardi, I., & Sumarno. (2014). Model Pendidikan Multikultural Ramah di Sekolah Ethno-Religio Segregation. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, volume 18 (2), 202-214.
- Suwarto, S. (2017). Pengembangan tes ilmu pengetahuan alam terkomputerisasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 21(2), 153-161.
- Tilaar, H. A. (2004). Multikulturalisme: tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Raja Graafindo.
- Wahyu Rifa'i, Didik Himmawan, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 35-40. Retrieved from <http://psycoeducation.my.id/index.php/i/article/view/9>